



DIPERINGATI BERBAGAI ELEMEN MASYARAKAT

SO 1 Maret Tegaskan Yogya Istimewa

YOGYA (MERAPI) - Peringatan Serangan Oemoem (SO) 1 Maret di Yogyakarta, Selasa (1/3) dilakukan dengan berbagai cara. Ratusan warga yang tergabung dalam Gerakan Rakyat Mataram Binaan (GRMB DIY) menggelar upacara dan aksi teatrikal memperingati 62 tahun peristiwa SO 1 Maret 1949 di depan Gedung Agung Yogyakarta. Sementara di Plaza Monumen SO 1 Maret diadakan upacara yang dipimpin Walikota Yogya Herry Zudianto.

Dalam kesempatan tersebut, Walikota Yogyakarta Herry Zudianto sebagai pembina upacara mengajak seluruh generasi muda untuk memaknai hakikat Yogyakarta sebagai kota perjuangan yang menjadikan wilayah tersebut sebagai daerah yang istimewa.

Ia menambahkan, peristiwa bersejarah SO 1 Maret merupakan upaya dari masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Oleh karena itu, peringatan SO 1 Maret tidak hanya menjadi sebuah acara rutin, tetapi harus memiliki makna lebih dalam yakni menunjukkan Yogyakarta adalah kota istimewa.

Upacara berlangsung khidmat dengan dihadiri para veteran pejuang, dan sekitar 300 siswa sekolah yang datang menggunakan sepeda. Seluruh peserta upacara juga menggunakan janur kuning sebagai atribut karena menjadi simbol dari peristiwa SO 1 Maret 1949.

Usai upacara, dilakukan penyerahan hadiah kompetisi janur yang dimenangkan Kelurahan Suryodiningrat Kecamatan Mantrijeron, pemenang kedua dari Kelurahan Pakuncen Kecamatan Wirobrajan, pemenang ketiga Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo, pemenang harapan satu Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman dan pemenang harapan dua Kelurahan Suryatmaja Kecamatan Danurejan.

Sementara, dalam aksi yang digagas GRMB DIY, sejumlah aktivis yang memancarkan serdadu Belanda mengebarkan bendera merah-putih-biru di depan Istana Gedung Agung. Sebagai bentuk perlawanan, para pejuang menurunkan bendera kemud

dian merobek warna biru pada bendera tersebut. Bagian warna biru bendera penjajah yang sengaja diberi tulisan 'pemilihan' tersebut, selanjutnya dibakar didepan para peserta aksi.

Selain merekonstruksi gambaran semangat perjuangan rakyat Yogyakarta melawan penjajah, aksi pembakaran warna biru pada bendera tersebut sekaligus perlambang perjuangan memper

tahankan keistimewaan DIY yang belum juga diakui pemerintah pusat. Oleh sebab itu, warna biru diberi tulisan pemilihan.

"Pembakaran warna biru pada bendera Belanda yang dirobek sekaligus jadi simbol bahwa kami rakyat DIY menolak sistem pemilihan Gubernur. Lebih dari itu, biru dimaksudkan juga sebagai warna bendera partai yang selama ini selalu mengganjal

sistem penetapan gubernur dalam RUUK DIY," tandas Ketua Presidium GRMB Rustam Fatoni di sela aksi.

Selain pembakaran bendera biru, aksi diwarnai pula pertunjukan topeng monyet yang diberi tajuk 'Sidang Kabinet Ledhek Munyuk'. Topeng monyet tersebut sebagai bentuk sindiran terhadap sikap pemerintah yang seakan menggelikan terkait penyelesaian RUUK. (Unt/Weu)-m

Instansi	Nilai Berita		
1. Kan. Kesbang	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Am	
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005